



Artikel cindy_bab 1-5

19%
Suspicious texts



- < 1% Similarities
 - 0 % similarities between quotation marks
 - 0 % among the sources mentioned
- 4% Unrecognized languages
- 16% Texts potentially generated by AI

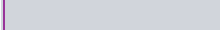
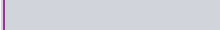
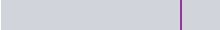
Document name: Artikel cindy_bab 1-5.pdf	Submitter: UMSIDA Perpustakaan	Number of words: 4,502
Document ID: 9a3a0708eae0648c262c2720842023a829967c9d	Submission date: 10/16/2025	Number of characters: 34,366
Original document size: 630.75 KB	Upload type: interface	
	analysis end date: 10/16/2025	

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	 KARYA ILMIAH Agustina Kurniawati.pdf KARYA ILMIAH Agustina Kurni... #769aca ♥ Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (11 words)
2	 doi.org Influence of Soft Skills, Motivation, and Internship Experience on Job Rea... https://doi.org/10.21070/ups.2828	< 1%		Identical words: < 1% (11 words)
3	 doi.org The Influence Of Soft Skills, Hard Skills, Self-Efficacy, And Motivation Of A... https://doi.org/10.37676/jamdb.v3i2.8793	< 1%		Identical words: < 1% (13 words)

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

The Influence of Emotional Intelligence, Self-Efficacy And Hard Skills on Work Readiness in Final Students of The Management Program at Muhammadiyah University Sidoarjo

Cindy Else Indah Sherlita1),



Dewi Andriani2)

1)Program

 **doi.org** | Influence of Soft Skills, Motivation, and Internship Experience on Job Readiness (Study on Management Study Program Students, Muhammadiyah University of Si...
<https://doi.org/10.21070/ups.2828>

Studi Manajemen,

 **2 KARYA ILMIAH Agustina Kurniawati.pdf** | KARYA ILMIAH Agustina Kurniawati
Comes from my group

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: cindyelse10@gmail.com, dewiandriani@umsida.

ac.id

Abstract: This study examines the influence of emotional intelligence, self-efficacy, and hard skills on the work readiness of final year students in the Management Study Program class of 2022, using a quantitative approach with a sample of 187 out of 321 students through simple random sampling. Data were analyzed using SPSS, including validity tests, reliability tests, classical assumptions, multiple linear regression, t-tests, and F-tests, showing that all three variables had a significant positive effect, both partially and simultaneously, on work readiness ($R^2=60.8\%$). Emotional intelligence supports collaboration, self-efficacy increases self-confidence, and hard skills strengthen technical competence, in line with SDG 8. It is recommended to integrate emotional and self-efficacy training into the curriculum, improve hard skills through certification, and conduct further research incorporating variables such as soft skills using a mixed-method approach.

Keywords: Emotional Intelligence, Self-Efficacy, Hard Skills, Work Readiness, Final Year Students.



Abstark : Penelitian ini mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir Program Studi Manajemen angkatan 2022, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 187 dari 321 mahasiswa melalui

simple random sampling. Data dianalisis dengan SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, dan uji F, menunjukkan ketiga variabel berpengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan terhadap kesiapan kerja ($R^2=60,8\%$). Kecerdasan emosional mendukung kolaborasi, efikasi diri meningkatkan kepercayaan diri, dan hard skill memperkuat kompetensi teknis, sejalan dengan SDG 8. Disarankan mengintegrasikan pelatihan emosional dan efikasi diri dalam kurikulum, meningkatkan hard skill melalui sertifikasi, dan penelitian lanjutan memasukkan variabel seperti soft skill dengan pendekatan mixed-method.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Hard Skill, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Akhir.

I. PENDAHULUAN

Di era 4.0 ini, kemajuan ekonomi bisnis menunjukkan selektivitas yang tinggi dalam merekrut tenaga kerja. Perusahaan perlu mendapatkan tenaga kerja berkualitas tinggi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Meskipun demikian, kenyataannya, tingkat produktivitas masih rendah. Ini tercermin dari jumlah pencari kerja yang tinggi namun kualitas sumber daya manusia yang rendah, menyebabkan kesulitan dalam mengisi lowongan pekerjaan. Masalah ini pasti akan mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran, terutama di Kabupaten Sidoarjo. Secara rinci, berikut adalah gambaran mengenai jumlah pengangguran:

Tabel 1. Jumlah Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo

Nama Kabupaten Jumlah Pengangguran Jumlah

Pengangguran

Jumlah Pengangguran

Tahun 2021 Tahun 2022 Tahun 2023

Sidoarjo 10,87 % 8,80 % 8.05 %

Sumber BPS 2023

Dilihat dari informasi yang tercantum dalam tabel, tampaknya tingkat pengangguran masih tinggi dan

mailto:



cindyelse10@gmail.com
mailto:dewiandriani@umsida.

ac.i

mengalami fluktuasi antara tahun 2021 hingga 2023. Selain itu, peningkatan jumlah lulusan sarjana yang mencari pekerjaan dapat meningkatkan angka pengangguran jika mereka tidak memiliki kesiapan kerja yang memadai. Hal ini dianggap sebagai kriteria penting yang terkait dengan kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja [1]

Kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi secara efektif dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain

dikenal sebagai kecerdasan emosional. Dalam konteks dunia kerja, kolaborasi dalam tim sangat umum, di mana kita harus dapat bekerja sama dengan berbagai karakter individu untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan [2]. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran diri, mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri, menunjukkan empati kepada orang lain, dan dapat berinteraksi sosial dengan baik. [2].

Efikasi diri mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi kondisi psikologis mereka. Dengan memiliki keyakinan dan kesiapan tersebut, para pencari kerja dapat menunjukkan penguasaan terhadap keahlian dan hard skill yang relevan. Penguasaan ini mencerminkan kesiapan kerja lulusan sarjana, yang telah menguasai pengetahuan sesuai dengan jurusan yang diambil, sehingga mereka siap untuk menjadi profesional dan bersaing di dunia kerja [3]. Setiap orang memerlukan kondisi fisik dan mental yang siap untuk memasuki dunia kerja, dan kesuksesan diri yang tinggi dapat memberikan kekuatan yang diperlukan.

Hard Skill merujuk pada pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menciptakan suatu hal atau melakukan tindakan yang dapat terlihat secara langsung [4]. Kesiapan dan kematangan kerja dapat tercapai sesuai dengan bidang di dunia pekerjaan, perlu mempersiapkan diri dengan mengembangkan hard skill sebagai dasar untuk melamar pekerjaan [5]. Jika ingin mendapatkan pekerjaan, harus mempersiapkan diri dengan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melamar, karena kompetensi dan kematangan kerja dapat dicapai dalam berbagai bidang di dunia kerja.

Kesiapan kerja mengacu pada gabungan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan lulusan baru untuk memberikan kontribusi dengan produktif dalam mencapai tujuan organisasi di tempat mereka bekerja [6]. Secara keseluruhan, kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kecerdasan emosional [7]. Kesiapan kerja individu, serta kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan membangun hubungan interpersonal, sangat penting untuk hasil kerja yang optimal. Kemampuan ini dikenal sebagai kecerdasan emosional, yang melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi baik pada diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain [2].

Kesiapan kerja pada mahasiswa masih kurang, karena banyak di antara mereka yang merasa kurang paham tentang tanggung jawab dan belum bisa membedakan tempat atau lingkungan dengan baik. Selain itu, mereka juga kurang memiliki efikasi diri serta hard skill yang memadai, sehingga praktik kerja mereka kurang berjalan efektif. Hal ini membuat beberapa siswa tidak memiliki tujuan karir yang jelas, yang dapat merugikan. Lebih dari itu, ada kemungkinan bahwa kondisi ini akan meningkatkan tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa harus memiliki tujuan dan kemampuan yang jelas sebelum lulus dari universitas, terutama dalam hal merencanakan karir mereka. Keadaan ketenagakerjaan di perguruan tinggi dapat menjadi lebih buruk jika tidak ada tujuan yang jelas dan spesifik untuk mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi variabel yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, namun masih terdapat kesenjangan atau research gap yang belum banyak dieksplorasi secara komprehensif. Penelitian [8] menyoroti bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam kesiapan kerja, tetapi tidak menggabungkannya dengan variabel psikologis lain seperti efikasi diri.

Sementara itu, [9] hanya meneliti pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja tanpa mempertimbangkan faktor emosi dan kompetensi teknis mahasiswa.

Selain itu, penelitian terkait hard skill seperti yang dilakukan oleh [10] dan [11] menunjukkan bahwa kemampuan teknis juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja, namun belum banyak penelitian

yang mengintegrasikan hard skill bersama kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam satu model

penelitian.

Keterbatasan lainnya adalah sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada

mahasiswa vokasi atau bidang teknik, sedangkan penelitian pada mahasiswa program studi manajemen

masih sangat terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang menelaah pengaruh simultan antara

kecerdasan emosional, efikasi diri, dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di konteks

pendidikan manajemen agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan kontekstual.

Novelity penelitian ini terdapat integrasi tiga variabel utama — kecerdasan emosional, efikasi

diri, dan hard skill — secara simultan untuk menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa program studi

manajemen. Penelitian ini membuat model kesiapan kerja yang lebih komprehensif dengan

3 | P a g e

menggabungkan faktor teknis dan psikologis. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya

melihat sebagian variabel secara terpisah.



Selain itu, konteks penelitian ini adalah mahasiswa akhir Program Studi Manajemen Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo, yang belum banyak diteliti hingga saat ini. Selain memperluas model

konseptual kesiapan kerja, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi

perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif di dunia kerja.

Rumusan masalah

: Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : 1. Apakah

Kecerdasan emosional mempengaruhi kesiapan kerja? 2. Apakah Efikasi Diri mempengaruhi kesiapan

kerja? 3. Apakah hard skill mempengaruhi kesiapan kerja? 4. Apakah kecerdasan emosional, Efikasi

Diri dan hard skill secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja?

Pertanyaan Penelitian

: Apakah kecerdasan emosional, effikasi diri dan hard skill mempengaruhi kesiapan kerja

mahasiswa akhir?

Kategori SDG's

: Dalam penelitian ini menggambarkan system kategori SDGs yang diterapkan pada poin (8)

Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yakni Mendukung kesempatan kerja penuh dan produktif,

pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Literatur Review

Kecerdasan Emosional

Kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan perasaan sehingga dapat bekerja sama

dengan baik dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kecerdasan emosional

[7]. Hal ini melibatkan kemampuan untuk membedakan perasaan dan emosi, serta menggunakan

informasi yang diperoleh sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak [2]. Memiliki Kecerdasan

Emosional yang tinggi memudahkan seseorang untuk menjaga keseimbangan dan menghadapi

rintangan dalam hidup[12]. Menurut[13], ada beberapa aspek dalam Kecerdasan Emosional, yaitu:

1. Mengenali emosi diri: Ini melibatkan keterampilan untuk mengenali dan mengidentifikasi emosi diri saat perasaan tersebut muncul.



2. Memotivasi diri sendiri: Menunjukkan ketekunan dalam mengatasi kebahagiaan, mengontrol keinginan hati, dan mempertahankan perasaan yang memotivasi, seperti semangat, gairah, optimisme, dan keyakinan diri.

3. Mengenali emosi orang lain: Kemampuan ini juga dikenal sebagai empati, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi orang lain.

4. Mengelola emosi: Kemampuan dalam manajemen emosi agar dapat diekspresikan secara tepat, yang pada akhirnya mengarah pada keselarasan internal. Penelitian[2] dan [7] menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, yang berarti keberadaannya dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Self Efficacy

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kapasitas dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas atau tanggung jawab tertentu[14]. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menilai tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan memiliki keyakinan diri untuk mengatasi situasi di tempat kerja[15]. Menurut [16] indikator Efikasi Diri antara lain:

1. Dimensi Magnitude : tingkatan/level kerumitan sebuah tugas yang diberikan kepada pekerja.
2. Dimensi Generality : sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai tugas.
3. Dimensi Strenght : kemampuan seseorang individu atas keyakinan dan pengahrapannya.

Efikasi Diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan berbagai aktivitas dan menyelesaikan tugas yang diberikan[3]. Tingkat efisiensi diri yang rendah dapat disebabkan oleh pengalaman sebelumnya yang tidak mendukung dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Dari Teori ini dapat menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka.

Penelitian[9] menyatakan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang berarti tingkat Efikasi Diri yang tinggi dapat membentuk kesiapan kerja yang matang dalam konteks karier dan masa depan. Namun, penelitian lain[15] menunjukkan bahwa Efikasi Diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sebaliknya, penelitian[11] dan [12] menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan pada kesiapan kerja

mahasiswa.

Hard Skill

Kemampuan intelektual yang penting untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas mental, seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah, dikenal sebagai Hard Skill[11]. Kemampuan hard skill mencakup semua konsep teoritis yang menjadi dasar analisis dan pengambilan keputusan[17].

Hard skill dapat di nilai dari technical test atau practical test yang dapat dapat menentukan kualitas tenaga kerja[18]. Adapun indikator Hard Skill antara lain:

1. Keterampilan teknis : kemampuan untuk menerapkan informasi, strategi, dan prosedur tertentu untuk menyelesaikan tugas tertentu.



2. Ilmu pengetahuan : upaya untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memperluas pemahaman manusia dari berbagai aspek.

3. Ilmu teknologi : mengacu pada produk, informasi, dan teknik baru yang belum banyak diketahui, diterima, digunakan, atau diterapkan oleh sebagian orang dalam suatu bentuk efisiensi diri.

Penelitian terdahulu[15]dan [19] menjelaskana bahwa hard skill secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Akan tetapi pada penelitian [20] beberapa hard skills tidak relevan bagi beberapa mahasiswa sehingga mereka tidak merasakan peningkatan yang signifikan.

Kesiapan Kerja

Kemampuan seseorang untuk memenuhi standar keahlian, kualitas, dan kinerja di tempat kerja dikenal sebagai kesiapan kerja[4]. Kesiapan kerja perlu diselaraskan dengan efisiensi terstruktur agar dapat terorganisir[11]. Kualitas pribadi seseorang, seperti sikap kerja dan mekanisme pertahanan fisik, yang diperlukan untuk kesiapan dan mempertahankan pekerjaan [20]. Persiapan kerja mahasiswa sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain adanya motivasi internal, minat dan peran, serta efikasi diri yang mendorong pertumbuhan [17].

Beberapa indikator kesiapan kerja:

1. Tingkat kematangan : menggambarkan tingkat kematangan sikap seseorang setelah melalui beberapa fase pertumbuhan.
2. Pengalaman sebelumnya : sebuah keterampilan yang terstruktur dan telah dikuasai oleh individu melalui proses pembelajaran, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.



3. Keadaan mental dan emosi yang serasi : menunjukkan keadaan mental dan emosional yang selaras dengan pertimbangan rasional, rasional, dan objektif.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Pendekatan berbasis kuantitatif ini digunakan untuk mempelajari sampel atau kelompok orang tertentu. Metode pengambilan sampel,

prosedur pengumpulan data, dan analisis statistik dilakukan pada data yang dikumpulkan. Tujuan utama penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana, di mana setiap komponen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Metode ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk analisis data dan generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas. Data dikumpulkan melalui metode survei yang didistribusikan melalui Google Form.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen seperti Kecerdasan Emosional, Self-Efficacy, dan Hard Skill terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kesiapan Kerja. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akhir angkatan 2022 dari Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan total populasi sebanyak 321 mahasiswa.

Tabel 2

Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022

No Angkatan Tahun 2021 Jumlah Mahasiswa

1 Kelas Pagi 213

2 Kelas Malam 108

Besaran yang akan diteliti menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel, perhitungan sebagai berikut:

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

e = margin error 5%

Diketahui :

N = 321

e = 5%

321

1+321.5%²
=

321

1+0.8
=

321

1.8
= 178

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur validitas dan reliabilitas.



Uji asumsi klasik melibatkan pemeriksaan normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolineritas.

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan

Koefisien Determinasi. Secara khusus, Uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak masing-masing

variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja

mahasiswa akhir UMSIDA angkatan 2022. Kerangka konseptual penelitian dapat diilustrasikan dalam

suatu model yang mencakup variabel-variabel tersebut dan hubungan di antara mereka, yang

membantu merinci dan memahami keterkaitan antara variabel-variabel utama.

Definisi Operasional

Kecerdasan Emosional (X1)

Kesadaran diri, kemampuan mengendalikan emosi, motivasi diri, ekspresi empati terhadap orang lain, dan kemampuan berinteraksi sosial dikenal sebagai kecerdasan emosional. Indikator dalam kecerdasan emosional[21], yaitu :

1. Mengenali emosi diri : suatu kemampuan untuk menyadari perasaan diri sendiri pada saat perasaan itu terjadi.

2. Memotivasi diri sendiri : merupakan sebuah jiwa inisiatif memiliki motivasi yang positif, seperti antusiasme, gairah, optimisme, dan keyakinan diri; ini juga merupakan ciri kecerdasan emosional yang penting.

3. Mengenali emosi orang lain : kemampuan mahasiswa untuk mengalami dan memahami perasaan dan emosi orang lain.

4. Mengelola emosi : merupakan kemampuan mahasiswa untuk mencapai keseimbangan dalam diri mereka sendiri dengan mengendalikan dan mengelola perasaan mereka agar dapat diekspresikan dengan tepat.

Efikasi Diri (X2)

Self-efficacy merupakan kemampuan yang mempengaruhi stabilitas dalam pengambilan keputusan karier memiliki tingkat kemandirian dan keyakinan diri yang cukup agar dapat membuat pilihan pekerjaan yang sejalan dengan minat dan kemampuannya. Indikator Efikasi Diri[22], antara lain :

1. Dimensi Magnitude : kuantitas kinerja mahasiswa dalam penyelesaian tugas nya terhadap kesiapan kerja.

2. Dimensi Generality : tingkat keyakinan seseorang mahasiswa terhadap kapasitasnya untuk melakukan banyak pekerjaan.

3. Dimensi Strenght : kemampuan setiap mahasiswa dalam menyeimbangkan kesiapannya

memasuki dunia kerja.

6 | P a g e

Hard skill (X3)

Hard Skill adalah kemampuan intelektual yang dibutuhkan mahasiswa untuk

membangun kemampuan ini agar mereka siap dan matang untuk memenuhi tuntutan dunia

kerja. Indikator Hard Skill [17], antara lain :

1. Keterampilan teknis : kemampuan masiswa untuk menggunakan pengetahuan metode dan teknik tertentu untuk menyelesaikan tugas tertentu

2. Ilmu pengetahuan : upaya siswa untuk persiapan kerja untuk melakukan penelitian, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai bidang.

3. Ilmu teknologi : sebuah teknis yang dimiliki mahasiswa untuk menggali informasi kegiatan pada dunia kerja yang belum dipahami dengan benar.

Kesiapan kerja (Y)

Kesiapan kerja merujuk pada kemampuan individu mahasiswa yang melibatkan keterampilan,

pengetahuan, pemahaman, dan karakteristik kepribadian sebagai persiapan untuk memilih

pekerjaan, dengan tujuan mencapai kesuksesan. Indikator kesiapan kerja[13], diantaranya :

1. Tingkat kematangan : berkembangnya sikap mahasiswa setelah melalui beberapa fase pertumbuhan pengalaman terhadap kesiapan kerja.



2. Pengalaman sebelumnya : dasar informasi atau keterampilan yang dipelajari siswa dari pengalaman sebelumnya, baik secara disengaja maupun tidak disengaja.

3. Keadaan mental dan emosi yang serasi : Kesiapan mahasiswa untuk bekerja dan rasa

keseimbangan mereka menunjukkan kondisi yang jelas dapat dicapai.

Kerangka Konseptual

Hipotesis:

H1: Ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa UMSIDA.

H2: Ada pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa UMSIDA.

H3: Ada pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa UMSIDA.



H4: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, dan Hard Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa UMSIDA.

III. Hasil dan Pembahasan

A.

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

N Minimum Maximum Mean Std. Deviation

X1 187 20 40 33.73 3.839

X2 187 16 30 25.25 3.129

X3 187 16 30 25.61 3.429

Y 187 17 30 25.67 2.925

Dari hasil uji deskriptif, diketahui bahwa nilai mean terbesar terdapat pada variabel X1 sebesar 33.73, sedangkan nilai mean terkecil terdapat pada variabel X2 sebesar 25.25.

Kecerdasan

Emosional (X1)

Efikasi Diri (X2)

Hard Skill (X3)

Kesiapan Kerja

(Y)

H1

H2

H3 H3

H4

B. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa keakuratan kuesioner yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Variabel Item R Hitung Corelate Keterangan

X1

Kecerdasan

Emosional

X1.



1

X1.2

X1.3

X1.4

X1.5

X1.6

X1.7

X1.8

,484

,559

,420

,502

,520

,603

,539

,553

0.

3

0.3

0.3

0.3

0,3

0,3

0,3

0,3

0,3

0,3

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

X2

Efikasi Diri

X2.



1

X2.2

X2.3

,581

,623

,592

0.3

0.3

0.3

Valid

Valid

Valid

X2.4 ,598 0,3 Valid

X2.5

X2.6

,665

,624

0,

3

0,3

Valid

Valid

X3

Hard Skill

X3.



1

X3.2

X3.3

X3.4

X3.5

X3.6

,650

,504

,531

,648

,716

,661

0.

3

0.3

0.3

0,3

0,3

0,3

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

Y1

Kesiapan Kerja

Y.



1

Y.2

Y.3

Y.4

Y.5

Y.6

,579

,505

,606

,591

,604

,630

0.

3

0.3

0.3

0,3

0,3

0,3

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

Valid

Hasil di atas menunjukkan bahwa uji validitas setiap item pernyataan mendapatkan nilai signifikan ($<0,03$), sehingga setiap item dianggap valid.

C. Uji Reliabilitas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program komputer SPSS:

VARIABLE Nilai Cronbach's

Alpha
Nilai Kritis Keterangan
Kecerdasan
Emosional (X1)
0,615 0,6 Reliabel
Efikasi Diri (X2) 0,664 0,6 Reliabel
Hard Skill (X3) 0,678 0,6 Reliabel
Kesiapan Kerja (Y) 0,619 0,6 Reliabel

Dari tabel 2, variabel X1 memiliki nilai reliabilitas alpha cronbach 0,615, variabel X2 memiliki nilai 0,664, variabel X3 memiliki nilai 0,678, dan variabel Y memiliki nilai 0,619. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam analisis ini benar-benar akurat.

D. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai persamaan regresi berganda dengan kuadrat kecil biasa (ordinary least square), analisis data harus memenuhi asumsi klasik berikut:

Uji Normalitas

Hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dari Non Parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

	
Unstandarized Residual	
N	
Test Statistic	
Asymp.	
	Sig. (2-tailed)
187	
,078	
200	

Tabel uji normalitas diatas diperoleh perhitungan sejumlah 0,200 dan lebih besar dari 0,05, artinya data yang dipakai untuk penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

3.1. Uji Multikolineritas

Model . Collinearity Statistic

Tolerance

VIF

Constant

Kecerdasan Emosional X1

Efikasi Diri X2

Hard Skill X3

0.313

0.431

0404

3.192

2.322

2.475

9 | Page

Dari tabel 4 Nilai VIF variabel Kecerdasan Emosional X1 ialah 3.192 ($3.192 < 10$), variabel Efikasi Diri X2 ialah 2.322 ($2.322 < 10$) dan variabel Hard Skill X3 ialah 2.475 ($2.475 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda tidak mengandung multikolineritas.

E. Uji Heteroskedastisitas

Melihat dari Gambar Scatterplot di atas menunjukkan pola yang tidak jelas, dan titik-titik memencar dari atas ke bawah di angka 0 dari sumbu Y. Kesimpulannya, analisis tersebut tidak menemukan heteroskedastisitas.

3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Durbin-Watson

1.861

Sumber : Output SPSS data diolah (2022)

Dari tabel diatas diketahui nilai DW (Durbin- Watson) sebesar 1.861 Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson 1.861 berada diantara nilai dL sebesar 1,6039 dan nilai 4-dU sebesar 2.3961, ada tidaknya nilai korelasi dapat dilihat dari rumus $DL < DW < 4-DU$ sehingga $1,6039 < 1.861 < 2,3961$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan menggunakan bantuan program IBM SPSS version 26.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :



Model Unstandardized

Coefficient

Standardized Coefficient

(Constant)

Kecerdasan Emosional X1

Efikasi Diri X2

Hard Skill X3

B

9.

766

0.167

0.180

0.224

Std.Error

1.574

0.080

0.084

0.079

Beta

0.219

0.193

0.262

10 | Page

Hasil penelitian diperoleh model regresi sebagai berikut :

$Y = 9.766 + 0,167X_1 + 0,180X_2 + 0,224X_3 + e.$

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai koefisien Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 0.167, artinya bahwa setiap penambahan

satu-satuan Kecerdasan Emosional (X1) akan mengakibatkan meningkatnya nilai Kesiapan

Kerja (Y) sebesar 0.167

b. Nilai koefisien Efikasi Diri (X2) sebesar 0.180, artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan

satu-satuan Efikasi Diri (X2) akan mengakibatkan meningkatnya nilai Kesiapan Kerja (Y)

sebesar 0.180.

c. Nilai koefisien Hard Skill (X3) sebesar 0.224, artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan

Hard Skill (X3) akan mengakibatkan meningkatnya nilai Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0.224

G. Koefisien Determinasi R2

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah nilai Adjusted R square, nilai tersebut

diambil dari tabel model summary dan diperoleh nilai sebagai berikut :



Model R R Square

Adjusted R

Square

1 .

608a .370 .360

Dapat nilai R sebesar 0,608, yang menunjukkan bahwa variabel bebas Kecerdasan Emosional (X1),

Efikasi Diri (X2) dan Hard Skill (X3) mempengaruhi variabel terikat Kesiapan Kerja sebesar 60,8%.

Faktor lain, yang tidak termasuk dalam model konseptual yang dianalisis atau tidak termasuk dalam model analisis yang diteliti, mempengaruhi sisa 39,2%.

H. Uji t Parsial

Menurut hasil dari tabel di atas, jika tingkat signifikan $< 0,05$, pengaruh terhadap kesiapan kerja adalah signifikan secara parsial.

 **doi.org** | The Influence Of Soft Skills, Hard Skills, Self-Efficacy, And Motivation Of Accounting Students On Student Work Readiness In The Era Of The Industrial Revolution 4.0
<https://doi.org/10.37676/jambd.v3i2.8793>

Model

Unstandardized Coefficients

Standardized

Coefficients

t Sig.

Collinearity Statistics

B Std. Error Beta

Tolerance VIF

1 (Constant) 9.

766 1.574 6.205 .000

X1 .167 .080 .219 2.090 .038 .313 3.192

X2 .180 .084 .193 2.153 .033 .431 2.322

X3 .224 .079 .262 2.843 .005 .404 2.475

a. Dependent Variable: Y

a. Pada variabel Kecerdasan Emosional (X1) nilai sig. $0.038 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima yang artinya variabel Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh positif terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

b. Pada variabel Efikasi Diri (X2) nilai sig. $0.033 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

11 | Page

artinya variabel Efikasi Diri (X2) berpengaruh positif terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

c. Pada variabel Hard Skill (X3) nilai sig. $0.005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

artinya variabel Hard Skill (X3) berpengaruh positif terhadap variabel Keputusan Pelanggan (Y).

d. Uji F Simultan

Model F Sig.

Regression 35,811 , 000b

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 38,811, dan nilai signifikansi adalah

0,000 < 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. ni

menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2) dan Kemampuan

Keras (X3) mempengaruhi variabel Kesiapan Kerja (Y) secara simultan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji yang diolah menggunakan software SPSS, menghasilkan hasil sebagai berikut:

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y):

Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis H1 diterima, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi

positif dan signifikan. Artinya, Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja.

Hal ini disebabkan karena Kecerdasan Emosional melibatkan kemampuan mengelola perasaan untuk

menciptakan kerjasama harmonis di tempat kerja, sehingga individu yang menguasainya lebih siap

menghadapi tantangan pekerjaan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari[7], yang

menunjukkan pengaruh signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja.



Pengaruh Efikasi Diri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y):

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima, dengan koefisien regresi positif dan

signifikan. Artinya, Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Ini karena Efikasi Diri

menunjukkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi kondisi psikologis,

yang membantu mereka menunjukkan keterampilan yang relevan saat mencari pekerjaan. Penelitian

ini sejalan dengan studi dari[15], yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan

terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa.

Pengaruh Hard Skill (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y):

Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis H3 diterima, dengan koefisien regresi positif dan signifikan.

Artinya, Hard Skill berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa

lulusan dengan Hard Skill lebih siap bersaing dibandingkan yang tidak memilikinya, karena

kemampuan teknis ini meningkatkan daya saing di pasar kerja. Hal ini didukung oleh penelitian dari

[12], yang menyatakan bahwa Hard Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.



Pengaruh Bersama Kecerdasan Emosional (X1), Efikasi Diri (X2), dan Hard Skill (X3)

terhadap Kesiapan Kerja (Y):

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima, yang berarti variabel independen X1,

X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y.

Dengan demikian, Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, dan Hard Skill saling mendukung dalam

meningkatkan Kesiapan Kerja secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, di

mana kemampuan mengelola emosi dan berempati membuat mahasiswa lebih mampu beradaptasi

dalam lingkungan kerja. Efikasi diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja,

karena keyakinan diri yang tinggi membantu mahasiswa menghadapi tantangan dan mengambil

12 | Page

keputusan karier secara tepat. Selain itu, hard skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sebab penguasaan keterampilan teknis mendukung kompetensi mahasiswa agar sesuai dengan kebutuhan dunia industri.



Secara simultan, ketiga variabel—hard skill, efikasi diri, dan hard

skill—berkontribusi sebesar 60,

8% terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA).



Saran

Bagi mahasiswa, perlu meningkatkan kecerdasan emosional melalui pelatihan pengelolaan diri, empati, dan komunikasi interpersonal agar mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti soft skill, pengalaman magang, dan dukungan sosial dengan menggunakan pendekatan mixed-method guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada mahasiswa Program Studi Manajemen UMSIDA sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk program studi lain.



Selain itu, variabel yang diteliti hanya mencakup tiga faktor utama, yaitu kecerdasan emosional, efikasi diri, dan hard skill, sementara faktor eksternal lain seperti lingkungan kerja atau pengalaman magang belum dimasukkan dalam analisis. Pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner daring juga berpotensi menimbulkan bias subjektif dari responden, sehingga hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati.

Ucapan Terimakasih

Penulis bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan dosen pembimbing. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti mereka. Dia juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan menyelesaikan penelitian ini meskipun dalam kondisi sakit. Semoga segala kebaikan,

dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari

Allah Subhanahu wa Ta'ala. Amin.